Al-Rikaz: *Jurnal Ekonomi Syariah*
E-ISSN: 2986-5999
DOI: 10.35905/rikaz.v3i2.14787
Volume 3 Issue 2, December 2025
Journal Page is available to:
https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/rikaz

Cryptocurrency di Tengah Norma Keagamaan: Studi tentang Persepsi Risiko dan Kepatuhan Syariah terhadap Minat Penggunaan di Kalangan Mahasiswa Muslim Kota Parepare

Rizal[1], Damira[2]
[1, 2] Magister Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Parepare, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 2025-07-15
Revised: 2025-08-26
Accepted: 2025-08-27
Available: 2025-08-29

Keywords:
Risk Perception, Sharia Compliance, Intention to use, Cryptocurrency, Muslim Students

Paper type: Research paper

Please cite this article:
Rizal, & Damirah. (2025). Cryptocurrency di Tengah Norma Keagamaan: Studi tentang Persepsi Risiko dan Kepatuhan Syariah terhadap Minat Penggunaan di Kalangan Mahasiswa Muslim Kota Parepare. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(2), 156-172.

***Corresponding author**
e-mail:
rizaliainparepare@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the impact of risk perception and Sharia compliance on the intention to use cryptocurrency among Muslim students in Parepare City. With the rapid development of digital currencies such as Bitcoin and Ethereum, concerns regarding their compliance with Islamic principles and the high volatility associated with them have emerged, particularly among religious communities. Utilizing a quantitative approach, data were collected from 88 respondents of youth muslim in parepare city. The research employs multiple regression analysis to assess the influence of both independent variables on students' willingness to adopt cryptocurrency. The results indicate that both risk perception and Sharia compliance significantly influence the intention to use cryptocurrency, with Sharia compliance having a slightly stronger effect. Furthermore, the

study reveals that uncertainty regarding the religious legitimacy of cryptocurrency increases perceived risk, thus reducing interest in its adoption. These findings highlight the importance of addressing religious and ethical considerations in the acceptance of new financial technologies within Muslim communities. This research contributes to the growing body of literature on Islamic finance and provides insights for policymakers and financial institutions aiming to develop Sharia-compliant digital financial products. It also underscores the necessity for clearer religious guidelines on cryptocurrency to support informed financial decision-making among Muslim youth.

Page: 156-172

Al-Rikaz with CC BY license. Copyright © 2025, the author(s)

PENDAHULUAN

Teknologi informasi komunikasi mengubah aspek kehidupan secara global, termasuk aspek tuntutan kebutuhan. Salah satu inovasi yang sedang berkembang pesat adalah *Cryptocurrency*, yaitu bentuk mata uang digital yang diproses melalui teknologi blockchain. *Cryptocurrency* seperti Bitcoin, Ethereum, dan Binance Coin mulai dikenal luas oleh masyarakat global karena menawarkan alternatif investasi serta sistem transaksi yang lebih cepat, aman, dan tidak bergantung pada lembaga perantara tradisional seperti bank sentral [1]. Di Indonesia, perkembangan pengguna *Cryptocurrency* juga semakin meningkat, terutama di kalangan penerus bangsa, termasuk mahasiswa. Mahasiswa memiliki karakteristik tertentu yang membuat mereka rentan terhadap penggunaan instrumen finansial baru, salah satunya karena tingkat aksesibilitas informasi yang tinggi, kemampuan dalam mengadopsi teknologi baru, serta rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia investasi [2].

[1] Aresta Stenly Susanto et al., *Cryptocurrency Era 5.0: Revolusi Keuangan Digital* (SIEGA Publisher, 2025); Uli Wildan Nuryanto and Pramudianto Pramudianto, "Revolusi Digital & Dinamika Perkembangan Cryptocurrency Ditinjau Dari Perspektif Literatur Review," in *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, vol. 1, 2021, 264–91.

[2] Agus Wahyudi Salasa Gama, Luh Buderini, and Ni Putu Yeni Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 15, no. 1 (2023): 90–101; Verina Elsa, Rifqa Ayu Dasila, and Riyanti Riyanti, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo," *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo* 8, no. 3 (2024): 1–14;

Namun, adopsi *Cryptocurrency* di kalangan mahasiswa Muslim memerlukan pertimbangan khusus terkait kepatuhan syariah dan persepsi risikonya. Dalam pandangan ekonomi Islam, setiap instrumen keuangan harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, dilarangnya riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) [3]. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah suatu produk finansial dapat diterima secara syariah. Meskipun belum ada fatwa resmi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan status hukum *Cryptocurrency*, beberapa ulama dan lembaga syariah mulai merumuskan panduan awal terkait pemanfaatan aset digital dalam kerangka syariah. Hal ini menimbulkan beragam respons dari masyarakat Muslim, terutama mahasiswa, yang masih ragu-ragu dalam menggunakan instrumen tersebut karena ketidakjelasan normatifnya. Selain itu, *Cryptocurrency* dikenal memiliki volatilitas harga yang sangat tinggi, sehingga sering dikaitkan dengan risiko investasi yang besar [4]. Bagi mahasiswa Muslim, faktor persepsi risiko menjadi penting karena mereka umumnya memiliki kapasitas finansial yang terbatas dan kurang berpengalaman dalam mengelola risiko finansial[5].

Persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan minat mahasiswa dalam menggunakan *Cryptocurrency*, terutama jika mereka tidak memahami mekanisme dan manfaatnya secara mendalam. Oleh karena itu, kombinasi antara persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah menjadi variabel yang saling berkaitan dan perlu diteliti secara bersamaan untuk memahami pola perilaku finansial kelompok ini dalam mengadopsi teknologi finansial baru. Kota Parepare, sebagai salah satu pusat pendidikan di Sulawesi Selatan, memiliki populasi mahasiswa Muslim yang cukup besar dan aktif dalam pemanfaatan teknologi digital, termasuk platform keuangan. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Parepare tahun 2023, jumlah mahasiswa aktif di

---

Arwin Arwin et al., "Muslimah Fashion Trends and Celebrity Endorsers: An Analysis of Their Influence on the Consumptive Behavior of IAIN Parepare Students on Instagram Social Media.," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 3. A (2025): 26–39.

[3] Lutfi Maulana et al., "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2024): 213–18; Ahmad Abdul Gani, "Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Industri Keuangan Global: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)* 4, no. 1 (2022): 203–14.

[4] Oey Laurensia Dewi Warsito, "Analisis Volatilitas Cryptocurrency, Emas, Dollar, Dan Indeks Harga Saham (Ihsg)," *International Journal of Social Science and Business* 4, no. 1 (2020): 40–46; Sarah Annisa Noven and Ratu Nabila El Zahra, "Perbandingan Volatilitas Return Saham, Emas Dan Cryptocurrency: Peluang Dan Tantangan Sebagai Aset Halal: Perbandingan Volatilitas Return Saham, Emas Dan Cryptocurrency: Peluang Dan Tantangan Sebagai Aset Halal," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 03 (2025).

[5] Arwin et al., "Muslimah Fashion Trends and Celebrity Endorsers: An Analysis of Their Influence on the Consumptive Behavior of IAIN Parepare Students on Instagram Social Media."

perguruan tinggi swasta maupun negeri mencapai 16.131 orang, mayoritas beragama Islam dan berusia produktif [6]. Meski demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah memengaruhi minat mereka dalam menggunakan *Cryptocurrency*. Kajian terkait minat mahasiswa terhadap penggunaan *Cryptocurrency* dibatasi pada penggunaan variabel pengetahuan investasi, literasi keuangan dan persepsi risiko [7]. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan finansial mahasiswa Muslim di Kota Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh dua variabel utama yakni persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah terhadap minat menggunakan *Cryptocurrency* di kalangan mahasiswa Muslim di Kota Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi literatur ekonomi dan keuangan syariah, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi regulator dan penyedia layanan keuangan digital. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga relevan dalam konteks perkembangan kebijakan regulasi di Indonesia, khususnya terkait perlindungan konsumen dan pengaturan aktivitas perdagangan aset kripto. Dengan meningkatnya jumlah investor ritel di pasar *Cryptocurrency* , penting bagi otoritas seperti Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan Bank Indonesia untuk menyusun strategi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama [8].

Terlebih lagi, dengan adanya upaya pemerintah untuk menjadikan ekosistem *fintech* sebagai salah satu tulang punggung ekonomi digital nasional, maka perlunya pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kelompok Muslim memandang instrumen baru ini menjadi sangat penting. Di sisi lain, penelitian ini juga akan memberikan wawasan mengenai bagaimana interaksi antara faktor religius dan rasional dalam pengambilan keputusan finansial. Mahasiswa Muslim tidak hanya melihat aspek manfaat dan risiko secara finansial, tetapi juga secara spiritual. Jika suatu produk dianggap tidak sesuai dengan syariah, meskipun menjanjikan keuntungan tinggi, kemungkinan besar

---

[6] Satu Data, "Buku Data Pokok 2024," 2024, https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/2024/07/31/buku-data-pokok-2024/.

[7] Lelyta Dewi Candra and Agung Abdullah, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023): 478–92.

[8] Amanda Putri Fauziah, "Implementasi Program Kerja Bank INDONESIA Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Syariah (Study Kasus BI Kota Cirebon)," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2024): 48–64; Maulidya Ramli, "Peran Bank Indonesia Dalam Menerapkan Konsep Halal Value Chain Berbasis UMKM Di Provinsi Aceh" (UIN AR-RANIRY, 2019).

akan ditolak. Oleh karena itu, kombinasi antara persepsi kepatuhan syariah dan persepsi risiko menjadi variabel yang saling berkaitan dan perlu diteliti secara bersamaan. Secara keseluruhan, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan penting: bagaimana persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah memengaruhi minat mahasiswa Muslim di Kota Parepare untuk menggunakan *Cryptocurrency*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi edukasi keuangan syariah digital yang lebih efektif, serta memberikan masukan bagi pengembangan regulasi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa muslim di kota Parepare. Jumlah mahasiswa IAIN Parepare tidak diketahui secara pasti jumlahnya. Sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 88 orang. Jumlah sampel minimum 50 responden cukup untuk model sederhana [9], Karena penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas, jumlah 88 responden masih dapat diterima untuk penelitian skala kecil (pilot study), meskipun hasilnya akan lebih stabil jika jumlah sampel lebih besar. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 orang.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Persepsi risiko	Persepsi resiko (*perceived risk*) adalah ketidakpastian yang konsumen hadapi ketika mereka tidak bisa melihat akibat dari keputusan pembelian mereka [10]	1. Risiko financial 2. Risiko produk 3. Risiko waktu 4. Risiko psikologis
Kepatuhan syariah	Terpenuhinya seluruh prinsip syariah terhadap semua kegiatan yang dilakukan dalam bentuk konkret karakteristik itu sendiri [11]	1. Operasional perusahaan sesuai syariat Islam 2. Produk dan layanan sesuai syariat Islam 3. Menerapkan bagi hasil
Minat	suatu keinginan atau minat	1. Niat untuk menggunakan

[9] Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

[10] I Wayan Sudama et al., "Pengaruh Risiko Pencurian Identitas Dan Persepsi Atas Risiko Terhadap Niat Belanja Online," *Indonesian Business Review* 3, no. 2 (2021): 180–218.

[11] Penulis Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, *Jakarta: PT. Grafindo Persada*, vol. 99, 2011.

	seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu [12]	2. Kecenderungan untuk menggunakan 3. Prediksi melanjutkan dimasa depan 4.Niat menggunakan dimasa depan

Sumber : Data diolah (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas Persepsi Resiko

Indikator	Item	R hitung	Rtabel	Keterangan
Persepsi risiko	X2	0,666	0,2096	Valid
	X21	0,331	0,2096	Valid
	X22	0,556	0,2096	Valid
	X23	0,365	0,2096	Valid
	X24	0,542	0,2096	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 3 Uji Validitas Kepatuhan Syariah

Variabel	Item	R hitung	Rtabel	Keterangan
Kepatuhan syariah	X20	0,429	0,2096	Valid
	X21	0,463	0,2096	Valid
	X22	0,460	0,2096	Valid
	X23	0,796	0,2096	Valid
	X24	0,215	0,2096	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

[12] Lifatin Sakdiyah, Rochman Effendi, and Alwan Sri Kustono, "Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 2 (2019): 120–26.

Tabel 4 Uji Validitas Minat Penggunaan *Cryptocurrency*

Indikator	Item	R hitung	Rtabel	Keterangan
Kepuasan	Y	0,643	0,2096	Valid
	Y1	0,643	0,2096	Valid
	Y12	0,804	0,2096	Valid
	Y13	0,684	0,2096	Valid
	Y14	0,643	0,2096	Valid
	Y15	0,558	0,2096	Valid
	Y16	0,705	0,2096	Valid
	Y17	0,840	0,2096	Valid
	Y18	0,674	0,2096	Valid
	Y19	0,804	0,2096	Valid
	Y20	0,612	0,2096	Valid
	Y21	0,237	0,2096	Valid
	Y22	0,643	0,2096	Valid
	Y23	0,705	0,2096	Valid
	Y24	0,705	0,2096	Valid
	Y25	0,840	0,2096	Valid
	Y26	0,840	0,2096	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas diperuntukkan dalam menganalisis uji instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang memiliki karakteristik identik melalui bantuan *software* SPSS 25.0 maka koefisien cronbach's alpha sebagai uji reliabilitas pada alternatif jawaban lebih dari dua. secara umum instrumen identik realibel jika memiliki koefisien Cronbach's Alpha > 0,6. Hal ini sebagaimana tergambar pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.792	39

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan penyajian tabel 5 di atas, maka instrumen dalam penelitian dinyatakan reliabel, diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka Cronbach's Alpha (0,877) > 0,60. Pernyataan dinyatakan *reliable* apabila nilai alpha > 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa dapat diandalkan (reliabel) pada variabel ini karena memiliki tingkat konsisten yang baik dan handal untuk dipakai. Dengan demikian data dari populasi yang diteliti termasuk dalam kategori valid dan reliabel, sehingga untuk pengujian selanjutnya dapat

diteruskan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

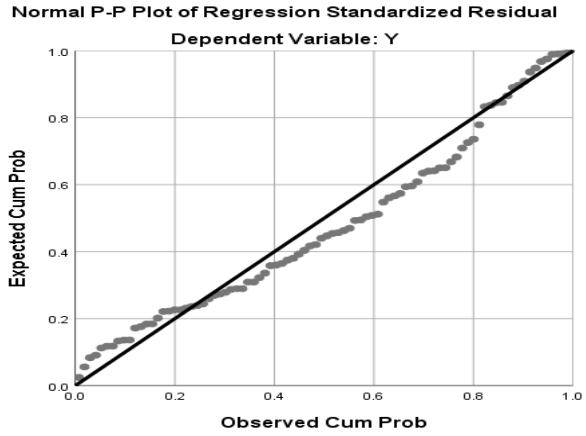

Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan gambar grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik tersebar di area garis diagonal, ini menunjukkan berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi probabilitas berdasarkan masukan variabel dependennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Dalam uji heteroskedastisitas dapat menggunakan atau melihat grafik scatterplot. Berikut adalah hasil uji SPSS :

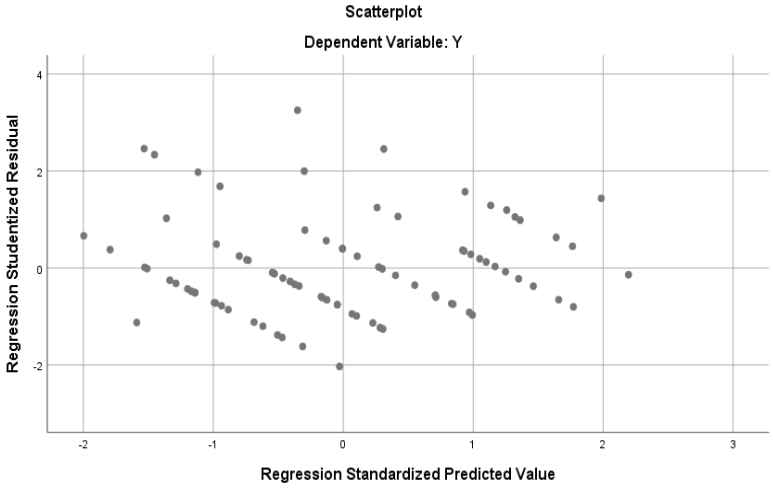

Sumber : Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi.

3. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.00 *for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Uji Regeresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.955	1.596		3.105	0.003
	Persepsi risiko	0.384	0.082	0.411	4.683	0.000
	Kepatuhan syariah	0.321	0.073	0.385	4.382	0.000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Y= 4,955+0,384X1+0,321X2 pada taraf signifikan 5%.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 4,955 Artinya persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah konstan, maka minat mahasiswa muslim di Kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency* sebesar 4,955
b. Koefisien Regresi Persepsi risiko sebesar 0,384. Artinya, apabila terjadi pertambahan tingkat persepsi risiko sebesar 1, maka akan mempengaruhi terjadinya sebesar 0,384 dengan asumsi persepsi kepatuhan syariah tetap.
c. Koefisien Regresi persepsi kepatuhan syariah sebesar 0,321. Artinya, apabila terjadi pertambahan persepsi kepatuhan syariah sebesar 1, maka akan mempengaruhi terjadinya pertambahan minat mahasiswa muslim di Kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency* mahasiswa di Kota Parepare dalam berbelanja online sebesar 0,321 dengan asumsi bahwa persepsi risiko tetap.

Pada persamaan regresi tersebut, koefisien regresi semua variabel

independen berpengaruh positif terhadap terjadinya minat mahasiswa muslim di Kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency*, artinya apabila variabel independen naik, maka variabel dependen juga meningkat dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen juga menurun.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R-Square	Adjusted R square	Std Error Of The Estimate
1	0,656[a]	0,431	0,417	1.05159

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel–variabel independen (persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah) secara bersama sama dalam menjelaskan variabel dependen (minat menggunakan *Cryptocurrency*). Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 25.0 pada tabel 7 diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted r square* sebesar 0,431 yang artinya variabel persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah mampu menjelaskan minat menggunakan mahasiswa muslim menggunakan *Cryptocurrency* sebesar 43,1%, sementara sisanya sebesar (100% -43,1%) 56,9% mahasiswa muslim di kota Parepare berminat menggunakan *Cryptocurrency* dijelaskan oleh Variabel lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini.

Uji Simulltan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini disajikan dalam tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	71.094	2	35.547	32.145	.000[b]
Residual	93.997	85	1.106		
Total	165.091	87			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai uji F hitung sebesar 32,145 > F tabel 2,48 dengan nilai signifikansi 0,000<0,05. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap minat mahasiswa muslim di kota Parepare dalam menggunakan Cryptocurrency. Hal tersebut berarti jika persepsi risiko (x1) dan persepsi kepatuhan syariah (x2) ditingkatkan maka minat mahasiswa muslim di kota Parepare dalam Menggunakan Cryptocurrency berpengaruh.

4. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah Terhadap minat mahasiswa muslim di kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency*.

a. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Minat Mahasiswa Muslim di Kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency*

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel persepsi risiko menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Muslim di Kota Parepare dalam menggunakan *Cryptocurrency*. Nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$) dan t-hitung yang lebih tinggi dari t-tabel ($4,683 > 1,98$) membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa, semakin rendah minat mereka untuk mengadopsi *Cryptocurrency*, dan sebaliknya . Temuan ini selaras dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa persepsi risiko menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan finansial, terutama pada instrumen berisiko tinggi seperti *Cryptocurrency* [13]. Mahasiswa Muslim, yang umumnya memiliki kapasitas finansial terbatas dan kurang berpengalaman dalam mengelola risiko, cenderung lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi, Tingginya volatilitas harga *Cryptocurrency* (misalnya Bitcoin atau Ethereum) memperkuat persepsi risiko tersebut, sehingga menurunkan minat penggunaan meskipun ada potensi keuntungan yang menarik.

Persepsi risiko juga dipengaruhi oleh konteks keagamaan. Meski *Cryptocurrency* belum memiliki fatwa kepastian syariah dari MUI, mahasiswa Muslim mungkin mengaitkan risiko tidak hanya pada aspek finansial tetapi juga pada kepatuhan normatif. Ketidakjelasan status hukum syariah dapat meningkatkan keraguan dan memperkuat persepsi risiko, sehingga menurunkan minat penggunaan secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa faktor religius memengaruhi cara mahasiswa mempersepsikan risiko, terutama ketika instrumen finansial baru seperti *Cryptocurrency* belum mendapat legitimasi syariah yang jelas. Temuan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa Muslim di Parepare lebih sensitif terhadap risiko dibandingkan kelompok investor awam. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa investor awal, seperti mahasiswa, cenderung lebih konservatif dalam

[13] Arwin, *EKONOMI MAKRO ISLAM* (Cendekia Publisher, 2022).

mengelola risiko karena keterbatasan pengalaman [14]. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa investor dengan toleransi risiko tinggi lebih tertarik pada *Cryptocurrency* [15]. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sampel: mahasiswa Muslim di Parepare cenderung lebih konservatif dalam mengelola risiko karena keterbatasan pengalaman dan kekhawatiran akan kepatuhan syariah.

b. Pengaruh Persepsi Kepatuhan Syatiah terhadap Minat Mahasiswa Muslim di Kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency*

Berdasarkan hasil uji t parsial yang dilakukan, diketahui bahwa variabel persepsi kepatuhan syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 4,382 , yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,98 . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Artinya, persepsi kepatuhan syariah memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa Muslim di Kota Parepare dalam menggunakan *Cryptocurrency*. Dengan kata lain, semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa *Cryptocurrency* sesuai dengan prinsip syariah, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya, dan sebaliknya. Temuan ini selaras dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa faktor normatif, seperti kepatuhan pada nilai agama, menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan finansial oleh kelompok Muslim [16]. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kepatuhan syariah dan minat penggunaan *Cryptocurrency* sangat kuat.

Hal ini juga didukung oleh studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa instrumen finansial baru seperti *Cryptocurrency* lebih mudah diterima jika memiliki legitimasi normatif, terutama dalam konteks syariah. Mahasiswa Muslim di Kota Parepare, yang mayoritas memiliki pemahaman agama yang kuat, cenderung menjadikan prinsip syariah sebagai pertimbangan utama dalam memilih instrumen investasi atau alat transaksi.

---

[14] Kristiana Greta Calosa et al., "STRATEGI MANAJEMEN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KEUANGAN: STUDI KASUS INVESTOR RITEL UNTAG SURABAYA," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 23, no. 2 (2024): 264–75; Nanda Erma Francesca Avita Sari, "ANALISIS VOLATILITAS: STRATEGI PEMILIHAN SAHAM YANG COCOK DENGAN KANTONG MAHASISWA GUNA MEMPERKUAT PERTUMBUHAN EKONOMI," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2025): 3.

[15] Abdul Khalik Khalik, Muh Salim Sultan, and Mukhtar Hamzah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Resiko Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan," *AKMEN Jurnal Ilmiah* 21, no. 1 (2024): 104–16.

[16] Calosa et al., "STRATEGI MANAJEMEN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KEUANGAN: STUDI KASUS INVESTOR RITEL UNTAG SURABAYA"; Muhamad Anugrah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Membeli Produk Asuransi Syariah," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 1b (2025): 2515–22.

Ketika *Cryptocurrency* dianggap sesuai dengan prinsip syariah. meskipun belum ada fatwa resmi dari MUI. mahasiswa akan lebih percaya diri untuk menggunakannya. Sebaliknya, ketidakjelasan status hukum syariah memperkuat keraguan dan menurunkan minat penggunaan secara keseluruhan. Hasil ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya di bidang ekonomi dan keuangan syariah, yang menyatakan bahwa faktor religius memengaruhi cara kelompok Muslim memersepsikan risiko dan manfaat suatu instrumen pada penelitian ini, persepsi kepatuhan syariah tidak hanya mencerminkan keyakinan pada keabsahan instrumen dari segi hukum Islam, tetapi juga mengurangi ketidakpastian (gharar) yang sering dikaitkan dengan *Cryptocurrency* . Meski volatilitas harga tetap menjadi risiko objektif, legitimasi syariah dapat memperkuat kepercayaan subjektif mahasiswa terhadap kehalalan dan keberkahan instrumen tersebut. Selain itu, hasil ini memperkuat argumen bahwa faktor religius berinteraksi dengan rasionalitas finansial dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa Muslim.

Studi tentang preferensi investor ritel menunjukkan bahwa kelompok Muslim lebih sensitif terhadap kepatuhan syariah dibandingkan kelompok non-Muslim, terutama ketika instrumen finansial baru belum memiliki panduan normatif yang jelas. Di Kota Parepare, yang memiliki karakteristik religiusitas tinggi, mahasiswa cenderung mengaitkan penggunaan *Cryptocurrency* dengan konsekuensi spiritual, sehingga memperkuat pengaruh persepsi kepatuhan syariah terhadap minat penggunaan. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa persepsi kepatuhan syariah merupakan variabel kunci dalam memahami adopsi teknologi finansial baru di kalangan Muslim. Seperti disebutkan dalam pedoman analisis statistik, uji t dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan t-hitung > t-tabel memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung hipotesis penelitian. Hasil ini juga relevan dengan studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa faktor normatif, seperti fatwa atau panduan syariah, menjadi penentu utama dalam penerimaan instrumen finansial di kalangan generasi muda Muslim.

c. Pengaruh Persepsi Risiko dan Kepatuhan Syariah terhadap Minat Mahasiswa Muslim di Kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F-hitung sebesar 32,145 , yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,10 . Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diaplikasikan, sekaligus membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah terhadap minat mahasiswa Muslim di Kota Parepare dalam menggunakan *Cryptocurrency*. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi minat penggunaan *Cryptocurrency* di kalangan responden. Nilai signifikansi sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa probabilitas hasil ini terjadi secara kebetulan

sangat rendah, sehingga mendukung hipotesis bahwa kombinasi persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah memengaruhi keputusan finansial mahasiswa Muslim. Hal ini selaras dengan teori pengujian hipotesis dalam analisis regresi, di mana nilai F-hitung yang melebihi F-tabel menunjukkan bahwa model regresi memiliki validitas statistik yang tinggi. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa faktor subjektif seperti persepsi risiko dan normatif seperti kepatuhan syariah tidak dapat dipisahkan dalam memahami adopsi teknologi finansial baru oleh kelompok Muslim.

Lebih lanjut, hasil ini juga menegaskan bahwa ketidakpastian normatif terkait status hukum *Cryptocurrency* dalam pandangan syariah memengaruhi persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa. Ketika persepsi kepatuhan syariah meningkat, keraguan akan risiko normatif berkurang, sehingga minat penggunaan *Cryptocurrency* meningkat. Fenomena ini selaras dengan studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa kelompok Muslim cenderung mengaitkan keputusan finansial dengan prinsip-prinsip agama, terutama ketika instrumen tersebut belum mendapat legitimasi syariah yang jelas [17]. Di sisi lain, volatilitas harga *Cryptocurrency* tetap menjadi risiko objektif, tetapi legitimasi syariah dapat mengurangi persepsi risiko subjektif dan meningkatkan kepercayaan penggunaan. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa interaksi antara persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah menjadi kunci dalam memahami adopsi teknologi finansial di kalangan Muslim. Temuan ini juga relevan dengan literatur ekonomi dan keuangan syariah, yang menyebutkan bahwa instrumen finansial baru harus memenuhi prinsip syariah untuk diterima secara luas, terutama oleh generasi muda yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap norma agama.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah terhadap minat mahasiswa muslim di kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency*. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi risiko dan persepsi kepatuhan syariah mempunyai pengaruh signifikan terhadap mahasiswa IAIN Parepare dalam berbelanja online. Hal ini didukung oleh hasil uji F dimana diketahui nilai uji F hitung sebesar 32,145 > F tabel 2,48. dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat mahasiswa

[17] Ulfa Suci, Dwi Resky Rahayu, and Masyhuri Masyhuri, "EKSISTENSI DASAR HUKUM AKUNTANSI SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN TRANSPARANSI KEUANGAN ISLAM," *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 3342–47.

muslim di kota Parepare dalam Menggunakan *Cryptocurrency*.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, Muhamad. "Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Membeli Produk Asuransi Syariah." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 1b (2025): 2515–22.

Arwin, Arwin, Sutrisno Sutrisno, Rezky Amalia Hamka, and Suherli Suherli. "Muslimah Fashion Trends and Celebrity Endorsers: An Analysis of Their Influence on the Consumptive Behavior of IAIN Parepare Students on Instagram Social Media." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 3. A (2025): 26–39.

Arwin, S E. *EKONOMI MAKRO ISLAM*. Cendekia Publisher, 2022.

Ascarya, Penulis. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. *Jakarta: PT. Grafindo Persada*. Vol. 99, 2011.

Calosa, Kristiana Greta, Della Widyasari, Nur Fitroten Dian Sari, and Maria Yovita R Pandin. "STRATEGI MANAJEMEN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KEUANGAN: STUDI KASUS INVESTOR RITEL UNTAG SURABAYA." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 23, no. 2 (2024): 264–75.

Candra, Lelyta Dewi, and Agung Abdullah. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan *Cryptocurrency*." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023): 478–92.

Data, Satu. "Buku Data Pokok 2024," 2024. https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/2024/07/31/buku-data-pokok-2024/.

Elsa, Verina, Rifqa Ayu Dasila, and Riyanti Riyanti. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo." *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo* 8, no. 3 (2024): 1–14.

Fauziah, Amanda Putri. "Implementasi Program Kerja Bank INDONESIA Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Syariah (Study Kasus BI Kota Cirebon)." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2024): 48–64.

Gama, Agus Wahyudi Salasa, Luh Buderini, and Ni Putu Yeni Astiti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 15, no. 1 (2023): 90–101.

Gani, Ahmad Abdul. "Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Industri Keuangan Global: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)* 4, no. 1 (2022): 203–14.

Khalik, Abdul Khalik, Muh Salim Sultan, and Mukhtar Hamzah. "Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Resiko Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan." *AKMEN Jurnal Ilmiah* 21, no. 1 (2024): 104–16.

Maulana, Lutfi, Ikmal Mumtahaen, A A Willy Nugraha, and Ahmad Ramdhani. "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2024): 213–18.

Noven, Sarah Annisa, and Ratu Nabila El Zahra. "Perbandingan Volatilitas Return Saham, Emas Dan *Cryptocurrency*: Peluang Dan Tantangan Sebagai Aset Halal: Perbandingan Volatilitas Return Saham, Emas Dan *Cryptocurrency*: Peluang Dan Tantangan Sebagai Aset Halal." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 03 (2025).

Nuryanto, Uli Wildan, and Pramudianto Pramudianto. "Revolusi Digital & Dinamika Perkembangan *Cryptocurrency* Ditinjau Dari Perspektif Literatur Review." In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1:264–91, 2021.

Ramli, Maulidya. "Peran Bank Indonesia Dalam Menerapkan Konsep Halal Value Chain Berbasis UMKM Di Provinsi Aceh." UIN AR-RANIRY, 2019.

Sakdiyah, Lifatin, Rochman Effendi, and Alwan Sri Kustono. "Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 2 (2019): 120–26.

Sari, Nanda Erma Francesca Avita. "ANALISIS VOLATILITAS: STRATEGI PEMILIHAN SAHAM YANG COCOK DENGAN KANTONG MAHASISWA GUNA MEMPERKUAT PERTUMBUHAN EKONOMI." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2025): 3.

Suci, Ulfa, Dwi Resky Rahayu, and Masyhuri Masyhuri. "EKSISTENSI DASAR HUKUM AKUNTANSI SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN TRANSPARANSI KEUANGAN ISLAM." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 3342–47.

Sudama, I Wayan, Martin Aryana Imanto, Sukma Wahyu Wijayanti, Tuty Yulia Agustini, and Zainal Fatoni. "Pengaruh Risiko Pencurian Identitas Dan Persepsi Atas Risiko Terhadap Niat Belanja Online." *Indonesian Business Review* 3, no. 2 (2021): 180–218.

Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

Susanto, Aresta Stenly, Eric Jhonson, Juan Darren Widjaja, Alvin Lovina,

Nathanael Novandra Priadhi Susanto, Titus Christanto, Grace Febriani Sutjondro Putri, and Nathania Syarima Putri. *Cryptocurrency Era 5.0: Revolusi Keuangan Digital*. SIEGA Publisher, 2025.

Warsito, Oey Laurensia Dewi. "Analisis Volatilitas *Cryptocurrency*, Emas, Dollar, Dan Indeks Harga Saham (Ihsg)." *International Journal of Social Science and Business* 4, no. 1 (2020): 40–46.